MENGUNGKAP KISAH ASAL MULA DESA *"NGGON ONTORAN BANYU"* DI MLARAK PONOROGO

Niken Rosyiana[1], Khoirun Nikmah [2]

[1]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

nikenrosyana06@gmail.com,

[2] Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

khoirun.nikmah@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Sejarah yang merupakan cerita atau kejadian pada masa lampau, yang perlu diingat dan dipelajari. Zaman dimana perubahan yang sudah mulai tidak mengenal budaya ataupun Sejarah yang yang ada. Pastinya semua orang yang sudah mulai fokus pada perkembangan zaman ini, dan mulai melupakan sejarah pada masa lampau. Sejarah bagi Indonesia sangat penting, sebab bagi negara ini sejarah memiliki peranan penting sebelum adanya masa sekarang. Dan pentingnya menanamkan sejarah pada dunia pendidikan, masyarakat serta anak zaman sekarang, bahwa mereka lah penerus bangsa yang perlu diberikan pemahaman sejarah masa lampau dalam segala hal. Bahkan sejarah desa sendiri banyak yang tidak mengetahui bagaimana asal usul terbentuknya desa diberbagai daerah masing-masing. Penelitian ini bertujuan agar para penerus bangsa atau anak zaman sekarang yang sudah mulai melupakan sejarah khususnya asal usul terbentuknya suatu desa tertentu, menjadi mulai tertarik untuk mengetahui bagaimana sejarah dan asal muasal saat terbentuknya suatu desa.

Kata Kunci : Sejarah, Desa Gontor, Tradisi

ABSTRACT

History is a story or event in the past, which needs to be remembered and studied. An era where changes have begun that do not recognize existing culture or history. Of course everyone has started to focus on current developments and has begun to forget the history of the past. History for Indonesia is very important, because for this country history played an important role before the present. And the importance of instilling history in the world of education, society and today's children, that they are the nation's successors who need to be given an

understanding of past history in all matters. Even the history of the villages themselves, many people do not know the origins of the formation of villages in various regions. This research aims to make the nation's successors or today's children who have started to forget history, especially the origins of the formation of a particular village, become interested in knowing the history and origins of the formation of a village.

Keywords : History, Gontor Village, Tradition

PENDAHULUAN

Sejarah yang merupakan suatu hal yang perlu di pelihara sampai sekarang ini, namun seiring berkembangnya zaman banyak orang yang melupakan kejadian setiap kejadian yang terdahulu. Asal muasal suatu desa maupun tradisi yang ada juga mulai dilupakan, yang seharusnya selalu di kenang atau di ingat kini masyarakat setempat ataupun generasi sekarang jarang mengetahuinya. Sejarah yang diambil dari bahasa arab "sajarah" yang artinya pohon dan dalam bahasa Indonesia yang berarti perkembangan.[1]

Asal muasal desa pada suatu wilayah khususnya Gontor "*Nggon Ontoran Banyu"*, yang banyak juga orang luar desa tersebut tidak mengetahui secara pasti terbentukya desa tersebut. Dan bahkan generasi milenial yang mungkin malah tidak tahu akan asal usul desa Gontor kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo. Desa Gontor *"Nggon Ontoran Banyu"* Mlarak, yang terletak di Ponorogo, merupakan sebuah daerah yang kaya akan sejarah. Sejarah Desa Gontor Mlarak memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan perkembangan masyarakat setempat. Melalui pemahaman sejarah, kita dapat memahami akar budaya, tradisi, dan perjuangan yang telah dilakukan oleh penduduk desa ini.

Desa Gontor *"Nggon Ontoran Banyu"* memiliki jejak sejarah yang panjang, yang dapat ditelusuri kembali hingga zaman kolonial Belanda. Pada masa itu. Desa ini menjadi wilayah yang strategis dalam perjuangan melawan penjajahan. Penduduk desa ini turut berpartisipasi dalam perlawanan terhadap kekuasaan Belanda, baik melalui pergerakan nasionalis maupun melalui kegiatan-kegiatan rakyat yang menguatkan semangat persatuan dan kebersamaan. Selain itu, Desa Gontor Mlarak juga memiliki sejarah yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan. Gontor, yang merupakan lembaga pendidikan Islam terkenal, didirikan di desa ini pada tahun 1926. Lembaga ini menjadi pusat pendidikan yang menghasilkan banyak tokoh penting dalam berbagai bidang, baik di tingkat nasional maupun internasional. Peran

[1] Husain Haikal, "Sekitar Sejarah dan IPS", Jurnal Cakrawala Pendidikan 2022, Hal 6-7 dalam pendidikan dan pengembangan intelektual di Desa Gontor Mlarak sangatlah penting dan patut untuk dipelajari.

Selain itu, Desa Gontor Mlarak juga memiliki kekayaan budaya yang unik. Tradisi-tradisi yang sampai sekarang di pelihara dan dijaga, seperti tingkepan, adat istiadat kelahiran bayi, nyekar dan lain sebagainya merupakan warisan berharga yang terus dilestarikan oleh masyarakat setempat. Melalui pemahaman sejarah, kita dapat memahami bagaimana tradisi-tradisi ini berkembang dari generasi ke generasi, dan bagaimana mereka menjadi bagian integral dari identitas Desa Gontor Mlarak.[2]

Dalam pendahuluan ini, kita telah melihat bahwa Desa Gontor Mlarak memiliki sejarah yang kaya dan beragam. Melalui penelusuran sejarah, kita dapat menghargai perjuangan dan warisan turun temurun. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi lebih lanjut sejarah Desa Gontor Mlarak, termasuk asal usul dan tradisi atau istiadat yang membentuk desa ini menjadi apa yang kita lihat saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan studi kualitatif serta wawancara. Dengan metode ini penelitian bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek yaitu Sejarah desa Gontor kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo seperti asal usul serta tradisi atau adat istiadat yang tetap dilestarikan sampai saat ini secara menyeluruh dan bagaimana uraian juga penjelasan.

Dengan demikian penulisan ini dari berbagai sumber tertulis yang dikumpulkan seperti, dokumen-dokumen, artikel, jurnal, buku-buku serta mewawancarai sesepuh desa Gontor yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas. Juga nantinya akan dibahas di bagian analisis isi yang akan diperjelas terkait penelitian dan hasil dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan.

PEMBAHASAN

Asal Usul *Nggon Ontoran Banyu* Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Desa *Nggon Ontoran Banyu* atau dikenal dengan nama Gontor adalah suatu wilayah yang berada di Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Desa ini terkenal dengan sebutan Desa Pesantren, didalamnya terdapat Pondok Pesantren yang sudah ada sejak dahulu. Desa Gontor didirikan akhir abad ke-17 oleh seorang pangeran yang berasal dari kesultanan Cirebon

[2] Wawancara oleh Pak Sawal Sesepuh Desa Gontor pada tanggal Rabu, 13 Maret 2022

yang Bernama Raden Kanjeng Pangeran Hadikusomo Sulaiman Jamal Bersama seorang pengawal Bernama Tayib. Beliau adalah cucu kesepuhan Cirebon yang diambil menantu atau dikawinkan dengan cucu kyai Ageng Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

Kabarnya di bantaran Sungai datanglah banjir besar yang mana air mengalir sangat deras, dalam bahasa jawa disebut ontoran melintas kawasan suatu tempat oleh karenanya barang kali ada keramaian zaman pada tempat ini oleh beliau diberikan nama Gontor yang artinya (*Nggon Ontoran Banyu*) tempat mengalirnya air deras. Sulaiman jamal yang masih satu garis keturunan dengan pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, kemudian meneruskan niat nya menyebarkan ajaran agama islam hingga berdirilah Pondok Modern Darussalam Gontor sampai saat ini. Tidak berlama-lama datanglah penghuni baru atau penduduk baru dari kesepuhan Surakarto Hadiningrat Solo Jawa Tengah, sekarang nama Gontor berubah menjadi (*Nggon Montor*) tempat sepedah montor, mobil, dan sebagainya sebagai salah satu penompang kehidupan Masyarakat didalamnya.

Adapun beberapa tujuh tata susunan kepala desa Gontor Mlarak Ponorogo dari yang pertama sampai saat ini, pertama dipimpin oleh Trakiman, kedua Kromorejo, ketiga Raden Sukarto, keempat Muhsin, kelima Pidjaroini, keenam Suroso dan terakhir Agung Prihandoko yang sekarang menjadi kepala desa Gontor kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo. Banyak sekali orang luar Desa Gontor memperkirakan desa ini sebagai desa Pondok Pesantren karena asal mulanya seperti yang dijelaskan diatas, dibawa oleh seorang kyai. Tetapi desa Gontor merupakan salah satu desa yang dihuni oleh penduduk diperkiraakn sekitar 2.534 orang diantaranya 1.243 laki-laki dan 1.291 perempuan. Yang sebagianbesar besar penduduk Gontor mata pencarianya adalah Petani, dan juga ada yang menjadi PNS, serta pedagang. Didalam desa Gontor ada dua Dukuh diantaranya, Dukuh Gontor 1 (Slamet Suprihadi) dan Dukuh Gontor II (Mursidi).

Disebutkan juga Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki kepemimpinan turun menurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Yaitu kepemimpinan generasi pertama atau Trimurti pertama K.H. Zainuddin Fanani, K.H Ahmad Sahel, dan K.H Imam Syarkasi. Kepemimpinan generasi kedua atau Trimurti ke 2 yaitu K.H Shoiman Luqmanul Hakim, K.H Abdullah Syukri Zarkasyi MA dan K.H Hasan Abdullah Syahel. Sampai saat ini.[3]

[3] Wawancara oleh Pak Sawal Sesepuh desa Gontor pada tanggal Rabu, 15 Maret 2022

Inilah asal usul desa Gontor yang telah diketahui, selama ini perjuangan untuk mendapatkan nama yaitu Gontor pun cukup tragis. Bahkan dari beberapa desa lain juga asal muasalnya dariyang Dimana penjajah menyerang nenek moyanya, hingga terbentuk nama desa. Hal ini cukup membuat warga desa Gontor bangga dengan nenek moyang yang telah berjuang di masa lampau. Dan berikut akan dijelaskan beberapa tradisi atau adat istiadat yang masih ada sampai saat ini di desa Gontor.

Tradisi atau Adat Istiadat Di Desa *Nggon Ontoran Banyu* atau Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Tradisi menurut funk dan wagnalls (2013) dimaknai sebagai pengetahuan,droktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun menurun termasuk cara penyampaian doktrin. Tradisi ini juga suatu kebiasan masyarakata dari dahulu hingga saat ini, yang diyakini oleh seluruh masyarakat. Mengenai tradisi pola tata aturan adat istiadat disuatu wilayah tertentu adapun tradisi ini membiasakan masyarakat untuk hidup sesuai dengan tata kesopanan serta kebiasaan dahulu yang diatur oleh sepeninggalan nenek moyang.[4]

Adapun tradisi atau adat istiadat yang masih diyakini oleh Masyarakat desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, yakni tingkepan, megengan, nyekar, dan lain sebagainya. Yang akan dijelaskan pada bab berikut ini dan tentunya masih terikat oleh nenek moyang terdahulu. Tradisi ini oleh masyarakat desa Gontor masih dipercaya dan dipelihara sampai saat ini. Berdasarkan keyakinan, norma dan nilai-nilai yang secara tindakan pengakuan dalam bentuk keyakinan terdahulu diimbangi dengan kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa. Berikut macam-macam tradisi yang masih ada di desa Gontor :

1. Megengan

   Tradisi megengan merupakan acara penyambutan bulan suci Ramadhan, yang biasanya dilaksanakan malam terakhir pada bulan Ruwah. Tradisi ini menjadi tradisi yang umumnya diperingati oleh masyarakat jawa yang beragama muslim. Tradisi megengan ini menjadi kebiasaan masyarakat jawa yang beragama islam dari zaman dahulu hingga sekarang. Tradisi megengan ini diisi dengan membawa makanan yang ditaruh diatas nampan, dilapisi oleh daun pisang.[5]

[4] Nurmiyanti, dkk. "Tradisi Makan Badulung sebagai Sarana Interaksi Sosial Masyarakat Pulau Belimbing Kabupaten Kampar Propinsi Riau", Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 4 No 6 2022

[5] Fauzi Himma, Makna Simbolik Dalam Budaya "Megengan" Sebagai Tradisi Penyambutan Bulan Ramadhan (Studi Tentang Desa Kepet, Kecamatan Dagangan), Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol 6 No 1 2022

Hal. 99

2. Nyekar

   Istilah "nyekar" berasal dari masyarakat jawa didesa gontor yang sudah dilakukan secara turun menurun. Tradisi nyekar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mendatangi makam guna membersihkan makan leluhur, sanak saudara, dan keluarga yang sudah meninggal. Ditambahi dengan mengirimkan doa dan menambur bungga diatas makam. Ini dilakukan kapan saja tetapi kebiasaan didesa gontor nyekar sebelum datangnya Ramadhan dan sebelum Hari Raya Idul Fitri.

3. Tujuh Bulan Bayi/ *Mitoni*

   Tradisi ini dilakukan ketika bayi berusia menginjak 7 bulan, proses ritual jawa yang sudah turun temurun dari nenek moyang hingga sekarang masih dilestarikan dan dijaga. Yang di lakukan pertama mandi air bunga dan dikurung dalam kurungan ayam yang dilambangkan bayi pertama kali kalinya menginjak tanah, selanjutnya menginjak berbagai sejumlah kue ketan berwarna warni diyakini akan membuat bayi kuat dan kokoh menjalani kehidupan dan naik tangga yang menggambarkan cita-citanya kelak hingga keatas. Tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat di desa gontor sebagai bentuk harapan agar kelak anaknya bisa menjadi orang yang berguna.

4. Tabur Beras Kuning

   Tabur beras kuning adalah prosesi pemberangkatan jenazah ke pemakaman yang disertai dengan penaburan beras kuning,bungga,dan uang receh disepanjang jalan. Beras kuning adalah beras yang dicampur oleh parutan kunyit kemudian dicampur dengan bunga tujuh rupa atau tiga rupa yang sudah dibeli (mawar,melati,kenanga) dan sejumlah uang receh dan diberi minyak khas ketika ada kematian. Semua bahan tersebut diwadahkan pada baskom, untuk nantinya ditaburkan disepanjang jalan.[6]

5. Tingkeban

   Tingkeban atau acara syukuran tujuh bulanan ibu hamil yang diadakan masyarakat jawa khususnya didesa gontor dengan melakukan siraman oleh suami dan keluarga terdekat, memecahkan telur yang diselimuti kain, selanjutnya memecahkan kelapa dan apabila kelapa terbelah ditengah maka dipercaya anak nya memiliki kelamin laki-laki dan jika terbelah miring maka anaknya dipercaya memiliki kelamin Perempuan. Dan juga ada

[6] M. Toriqul, dkk. Tradisi Sawur Dalam Proses Pemakaman Jenazah Masyarakat Islam Dalam Prespektif Teori Sakral dan Profan Emile Durkheim, Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial Indonesia Vol. 4 2023 299-300.

slametan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, doa, dan pemberian sedekah dari tuan rumah.[7]

Gambar : Wawancara Pak Sawal Sesepuh Desa Gontor

KESIMPULAN

Sejarah yang merupakan suatu hal yang perlu di pelihara dan dijaga kemurniannya sampai sekarang ini, namun seiring berkembangnya zaman banyak orang yang melupakan kejadian setiap kejadian yang terdahulu. Asal muasal suatu desa maupun tradisi yang ada juga mulai dilupakan, yang seharusnya selalu di kenang atau di ingat kini masyarakat setempat ataupun generasi sekarang jarang mengetahuinya. Asal usul nama Gontor atau *Nggon Ontoran Banyu* yang telah diketahui, selama ini perjuangan untuk mendapatkan nama yaitu Gontor pun cukup tragis. Bahkan dari beberapa desa lain juga asal muasalnya dariyang Dimana penjajah menyerang nenek moyanya, hingga terbentuk nama desa. Hal ini cukup membuat warga desa Gontor bangga dengan nenek moyang yang telah berjuang di masa lampau. Adapun tradisi atau adat istiadat yang masih diyakini oleh Masyarakat desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, yakni tingkepan, megengan, nyekar, dan lain sebagainya. Yang sampai saat ini masih ada dan dilestarikan oleh masyarakat desa Gontor.

[7] Khaerani, dkk. Analisis Nilai-Nilai Dalam Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Jawa Di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Vol. 6 No. 1, Mei 2019 69.

DAFTAR PUSTAKA

Husain Haikal. 2022 “Sekitar Sejarah dan IPS”, Jurnal Cakrawala Pendidikan, 6-7

Wawancara oleh Pak Sawal Sesepuh desa Gontor pada tanggal Rabu, 15 Maret 2024

Nurmiyanti, dkk. 2022 “Tradisi Makan Badulung sebagai Sarana Interaksi Sosial Masyarakat Pulau Belimbing Kabupaten Kampar Propinsi Riau”, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 4 No 6

Fauzi Himma. Makna Simbolik Dalam Budaya “Megengan” Sebagai Tradisi Penyambutan Bulan Ramadhan (Studi Tentang Desa Kepet, Kecamatan Dagangan), Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol 6 No 1 2022, 99

M. Toriqul, dkk. 2023 Tradisi Sawur Dalam Proses Pemakaman Jenazah Masyarakat Islam Dalam Prespektif Teori Sakral dan Profan Emile Durkheim, Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial Indonesia Vol. 4, 299-300.

Khaerani, dkk. M2019 Analisis Nilai-Nilai Dalam Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Jawa Di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Vol. 6 No. 1, 69.